

OPTIMALISASI KEUNTUNGAN UMKM DI TULUNGAGUNG MELALUI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI YANG AKURAT

Charly Hongdiyanto, Wendra Hartono, Kazia Lurette,
Juanita Zelia Valezka Tanjung, Surya Tirtamas P.K.
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Salah satu permasalahan yang masih dialami oleh UMKM adalah literasi keuangan yang masih rendah. Masih banyak pemilik UMKM yang merasa bahwa aspek keuangan tidak seberapa penting karena skala usaha yang masih kecil serta memiliki pemahaman yang keliru terkait dengan bagaimana mereka menentukan harga jual berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang tepat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan terkait dengan praktik penentuan HPP yang tepat kepada pemilik UMKM yang bergerak dalam industri makanan dan minuman di Tulungagung. Tercatat 26 pemilik UMKM berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman literasi keuangan yang diperoleh dari post-test yang dilakukan sehingga menandakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM di Tulungagung.

Kata kunci: literasi keuangan, harga pokok produksi, UMKM di Tulungagung

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian negara yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan di negara tersebut, sehingga fokus program yang dijalankan pemerintah sudah sepatutnya diarahkan untuk perkembangan sektor tersebut. Kontribusi UMKM bagi perekonomian domestik dapat dilihat melalui jumlah usaha yang sangat banyak serta penyediaan lapangan kerja sehingga pada akhirnya memberikan sentimen positif bagi PDB (Fisabilillah, Aji, & Prabowo, 2021). UMKM juga merupakan salah satu jenis bisnis yang bisa bertahan dan berhasil di era pandemi di mana dengan karakteristik UMKM yang dengan mudah bisa dibuka dan dikembangkan, jumlah UMKM yang dilahirkan di masa pandemi justru meningkat. Hal ini bisa dilihat dari

menjamurnya UMKM yang bergerak di industri makanan dan minuman.

Hal positif tersebut ternyata harus didampingi oleh tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM yaitu terkait dengan literasi keuangan yang ternyata masih sangat minim dimiliki. Banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dasar keuangan dalam menjalankan usahanya, di mana hal ini sangat penting khususnya bagi usaha yang baru dirintis. Pengetahuan dasar keuangan merupakan fondasi yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis tersebut di masa depan. Apabila pemilik UMKM memiliki metode yang praktis yang bisa diterapkan dalam menjalankan usahanya, maka setidaknya salah satu faktor penting keberhasilan UMKM telah dimiliki (Margunani, Melati, & Sehabuddin, 2020).

*Corresponding Author.
e-mail: charly@ciputra.ac.id

Berdasarkan survei yang dilakukan di tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan, ditemukan bahwa indeks literasi keuangan yang merupakan gabungan dari pengetahuan, sikap, dan kemampuan dalam mengelola keuangan (Cohen & Nelson, 2011) yang dimiliki oleh penduduk Indonesia adalah 38.03%. Hal ini berarti jika penduduk Indonesia sebanyak 285 juta jiwa maka hanya 108 juta penduduk yang paham keuangan. Kepemilikan pengetahuan keuangan yang cukup merupakan hal yang penting, tidak hanya dalam berbisnis tetapi mencakup semua keputusan keuangan yang diambil oleh setiap individu, tidak bergantung usaha apa yang dijalankan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan bekal kepada setiap orang dalam memilih dan mempertimbangkan keputusan keuangan apa yang akan diambil. Keputusan keuangan dengan pertimbangan yang keliru akan memengaruhi kesejahteraan individu tersebut, keluarga, dan atau usaha yang dijalankannya. Pentingnya kepemilikan pengetahuan keuangan menjadikan isu literasi keuangan menjadi salah satu fokus bagi negara dalam menentukan kebijakan yang diambil (Herawati, 2017; Fisabilillah, Aji & Prabowo, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menciptakan pola hidup yang terarah dan tertata khususnya di zaman ini di mana hadirnya pariwara melalui media sosial dapat mendorong individu untuk berbelanja secara konsumtif (Alifah, et al., 2023). Apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta memiliki pertimbangan yang tepat maka tidak hanya kualitas hidup yang baik dapat tercapai, risiko kesulitan finansial di masa depan juga dapat berkurang (Pamungkas, 2022). Sedangkan untuk perusahaan, khususnya UMKM, dengan memiliki kemampuan literasi keuangan yang mumpuni, perusahaan dapat menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan dana dengan baik (Wahyuni et al., 2021).

Banyak pemilik UMKM yang merasa bahwa mengatur keuangan bukan merupakan sesuatu yang penting dalam menjalankan bisnis, mereka tidak mencatat secara detail aliran uang masuk dan keluar dalam operasional perusahaan. Ada yang bahkan tidak tahu cara menghitung harga pokok produksi sehingga tingkat keuntungan yang dihasilkan juga tidak diketahui dengan pasti. Selama bisnis masih bisa berjalan, hal ini bisa dianggap sebagai sebuah keberhasilan. Mereka berassumsi hal ini akan bisa diperbaiki jika skala bisnis telah bertambah di masa depan. Hal ini tentunya merupakan salah satu pola pikir keliru yang harus diubah karena memulai sebuah bisnis dengan cara yang benar merupakan salah satu fondasi keberhasilan bisnis tersebut (Aslamiyah, 2021).

Pemilik UMKM juga tidak melakukan aktivitas pembukuan di mana hal ini sangat penting untuk bisa mengetahui posisi perusahaan dan sejauh mana perkembangan usahanya. Pencatatan pembukuan yang lengkap akan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang jujur dan apa adanya. Dengan demikian, apabila pemilik usaha ingin melakukan keputusan bisnis maka mereka bisa melihat dari informasi yang tercatat di pembukuan sebagai panduan sebelum mengambil sebuah keputusan. Jadi dengan melakukan praktik pembukuan maka format laporan keuangan yang sederhana dapat dimiliki oleh pemilik UMKM dan hal ini akan membantu pemiliknya untuk bisa melakukan identifikasi serta melakukan prediksi masalah keuangan yang mungkin timbul serta dapat melakukan tindakan untuk memperbaikinya (Ernawati, Asyikin & Sari, 2016; Nailufaroh, Suprihatin & Maulita, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Yang menjadi mitra pelaksana adalah CV Torta Indonesia, retail bahan kue dan makanan



Gambar 1 Kegiatan Pendaftaran Peserta

yang berlokasi di Tulungagung. CV Torta sebagai mitra pelaksana akan menyediakan tempat untuk dilaksanakan aktivitas *workshop* serta menghubungkan pelaku UMKM yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang tergabung dalam komunitas Tobaku Torta yang merupakan mitra sasaran dalam program pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terdapat 24 peserta yang merupakan pemilik UMKM makanan dan minuman yang usahanya berlokasi di Tulungagung. Dari wawancara singkat yang dilakukan dengan staf dari CV Torta Indonesia dan peserta sebelum

workshop berlangsung, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan mitra tentang perhitungan harga pokok produksi sehingga mitra tidak mengetahui dengan jelas kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.
2. Jika mengalami keuntungan atau kerugian, besaran persentase tersebut juga tidak diketahui oleh mitra.



Gambar 2 Kegiatan Pengisian Kuesioner Awal

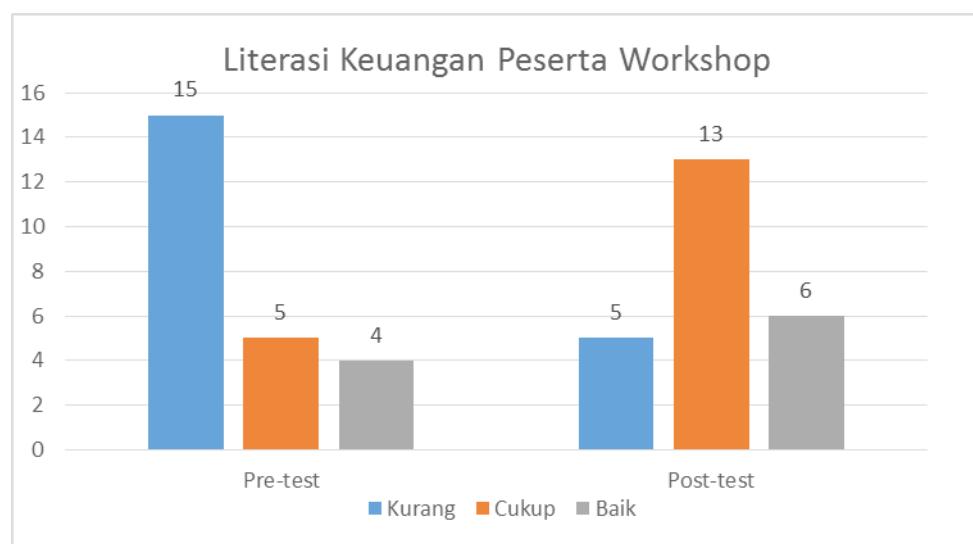
3. Mitra tidak rutin melakukan pencatatan terkait aktivitas produksi sehingga biaya yang tercantum mungkin tidak menggambarkan kondisi riil yang dialami perusahaan.

Untuk mengukur efektivitas *workshop* yang diberikan, peserta akan diberikan *pre-test* sebelum dan *post-test* setelah *workshop* terkait dengan literasi keuangan yang dimiliki peserta. Pertanyaan diberikan kepada peserta yang mengindikasikan literasi keuangan dimana nilai di bawah 60 akan dimasukkan dalam kategori kurang, nilai antara 60 sampai 75 akan dimasukkan dalam kategori cukup dan nilai di atas 75 akan masuk dalam kategori baik. Dari Gambar 1 dapat dilihat jika mayoritas peserta memiliki literasi keuangan yang kurang sebelum mengikuti *workshop*. Dari gambar yang sama dapat dilihat juga jika tingkat literasi keuangan mayoritas peserta naik menjadi cukup setelah dilakukannya *workshop* tersebut. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan jika pelatihan ini cukup memberikan manfaat positif terkait pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Harus diakui bahwa hasil terbaik jika literasi keuangan yang

dimiliki peserta bisa sampai pada posisi baik, namun terkait durasi pelatihan hanya empat jam (satu sesi) maka hal ini sudah cukup baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop yang berjudul “Mengoptimalkan Keuntungan Penjualan UMKM melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Akurat” diadakan pada tanggal 6 April 2023 di Tobaku Torta, Tulungagung. Materi yang diberikan pada *workshop* ini terkait dengan Harga Pokok Produksi (HPP) maka materi yang terkait dengan biaya juga diberikan sehingga peserta bisa memahami elemen biaya yang akan menentukan HPP dari produk yang dijual. Diberikan informasi mengenai istilah-istilah yang biasanya digunakan dalam mencari HPP. Istilah yang biasanya menggunakan Bahasa Inggris dijelaskan dengan menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari dengan penjelasan sehingga peserta bisa memahaminya dengan baik. Setelah ini diberikan informasi dan contoh mengenai elemen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya buruh langsung, dan biaya umum pabrik (*overhead*).



Gambar 3 Literasi Keuangan Peserta Workshop

Pentingnya pemahaman akan analisis biaya juga diberikan sehingga peserta *workshop* memahami pentingnya melakukan pengukuran yang akurat terkait perhitungan HPP. Diberikan juga tahapan analisis biaya yang dimulai dengan tahap identifikasi, tahap pencarian, tahap perolehan informasi, tahap seleksi, dan tahap pembiayaan.

Pemahaman akan biaya tetap dan biaya variabel juga diberikan sekaligus dengan contoh yang bisa mempermudah peserta *workshop* dalam memahami pelatihan. Konsep titik impas atau *break-even-point* juga diberikan sehingga peserta bisa mengetahui bagaimana mereka bisa memastikan posisi perusahaan berada dalam kondisi



Gambar 4 Kegiatan Workshop pada tanggal 6 April 2023
di Tobaku Torta, Tulungagung

yang tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Metode perhitungan *profit margin* juga diberikan sehingga pemilik UMKM dapat menentukan metode mana yang cocok dipakai oleh perusahaan mereka. Di akhir pelatihan peserta diberikan contoh kasus bagaimana mereka diminta untuk melakukan perhitungan HPP dari bisnis yang mereka jalankan sehingga mereka dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan ini.

Selama pelatihan ini, ditemukan banyak peserta yang tidak memiliki pemahaman yang tepat terkait dengan literasi keuangan bagaimana menjalankan sebuah usaha. Mereka juga tidak mengetahui bagaimana menghitung HPP yang tepat, terdapat kekeliruan dalam menentukan komposisi biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu, ada beberapa elemen biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP sehingga biaya aktual yang sebenarnya terjadi belum diketahui oleh pemilik UMKM. Dengan adanya pelatihan ini, kesalahan persepsi mengenai perhitungan HPP bisa dibetulkan sehingga setidaknya peserta pelatihan telah memiliki sudut pandang yang tepat. Selama pelatihan banyak peserta yang juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan harga jual, untuk memastikan mereka telah melakukan metode atau cara perhitungan yang tepat karena ada kekhawatiran mereka telah salah menentukan harga jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Ciputra Surabaya atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat tahun 2023. Kami juga memberikan apresiasi kepada CV Torta Indonesia yang telah menjadi mitra pelaksana yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

KESIMPULAN

Pelatihan terkait penentuan HPP yang tepat bagi pemilik UMKM yang bergerak di industri makanan dan minuman di Tulungagung berlangsung dengan lancar. Dari *post-test* yang dilakukan setelah pelatihan berakhir, diketahui jika *workshop* ini memberikan informasi yang bisa meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan kemampuan mereka menentukan Harga Pokok Produksi dari produk yang mereka hasilkan. Latihan yang mereka lakukan juga bisa mengoreksi kesalahan yang selama ini mereka lakukan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga pada akhirnya pemilik UMKM bisa mengetahui dengan baik posisi mereka terkait dengan kebijakan dan strategi penentuan harga jual yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, S., Pamungkas, A. D., Leksono, A. W., & Fahrudin, A. (2023). Upaya peningkatan literasi keuangan pada UMKM bombastis di Bojongsari Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i2.1778>.
- Aslamiyah, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan sebagai strategi menghadapi Covid-19 di Desa Betoyoguci, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.190>.
- Cohen, M. & Nelson, C. (2011). Financial literacy: A step for clients towards financial inclusion. *Global Microcredit Summit*, 14(17), 1-34.
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan sistem akuntansi dasar pada usaha kecil menengah di Kota Banjarmasin.

- Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 81–91. <https://doi.org/10.30741/wiga.v6i2.104>.
- Fisabilillah, L., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 5, No. 1, pp. 131–137). Bali, Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Margunani, Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 305–313. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762>.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Maulita, D. (2022). Peningkatan literasi keuangan pada toko batik Rifki Hadi melalui pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 3(2), 25–29. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i2.831>.
- Pamungkas, A. D., Fahrudin, A., Kusuma, A. M., & Sutina, S. (2022). Pengaruh kepercayaan diri, peran orang tua, keterampilan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 238–243. Diakses dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.6622351>.
- Wahyuni, S., Vernia, D. M., Hermanto, H., & Pamungkas, A. D. (2021). Pengenalan kewirausahaan pada siswa SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 683–690. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2390>.

